

---

## ANALISIS FAKTOR YANG MEMENGARUHI MINAT SISWA TERHADAP EKSTRAKURIKULER TARI DI SMP XAVERIUS 2 BANDAR LAMPUNG

Dianti<sup>1</sup>, Susi Wendhaningsih<sup>2</sup>, Goesthy Ayu Mariana Devi Lestari<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Tari, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Lampung

[diantiiyang34@gmail.com](mailto:diantiiyang34@gmail.com)

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Xaverius 2 Bandar Lampung. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data berasal dari 21 siswa dan pelatih ekstrakurikuler tari. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data secara naratif, dan penarikan kesimpulan, serta menggunakan triangulasi sumber untuk keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Secara internal, motivasi intrinsik dan minat pribadi berpengaruh positif, kesiapan emosional berpengaruh, sedangkan kesiapan fisik dan mental tidak. Secara eksternal, lingkungan belajar nonfisik dan peran pelatih berpengaruh, sementara lingkungan fisik tidak. Dukungan sosial dari orang tua, guru, dan teman sebaya menunjukkan pengaruh yang bervariasi terhadap minat siswa.

**Kata Kunci:** ekstrakurikuler, minat siswa, seni tari

### Abstract

*This study aims to determine the factors that influence students' interest in dance extracurricular activities at SMP Xaverius 2 Bandar Lampung. The study used a qualitative descriptive method with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Data sources came from 21 students and dance extracurricular coaches. Data analysis was carried out through data reduction, narrative data presentation, and drawing conclusions, as well as using source triangulation for data validity. The results showed that student interest was influenced by internal and external factors. Internally, intrinsic motivation and personal interest had a positive influence, emotional readiness had an influence, while physical and mental readiness did not. Externally, the non-physical learning environment and the role of coaches had an influence, while the physical environment did not. Social support from parents, teachers, and peers showed varying influences on student interest.*

**Keywords:** extracurricular activities, student interest, dance

## PENDAHULUAN

Secara umum belajar adalah perubahan perilaku yang berlangsung cukup lama yang merupakan konsekuensi dari pertemuan pendidikan seseorang (Zaifullah dkk., 2021:9). Belajar merupakan hasil dari proses pendidikan yang menimbulkan perubahan perilaku jangka panjang pada individu. Pembelajaran adalah komunikasi dua arah guru mengajar, dan siswa belajar sendiri untuk merubah sikap dari tidak tahu menjadi tahu. Interaksi inilah yang berperan dalam membangkitkan minat belajar siswa, karena melalui pendekatan yang tepat, siswa akan merasa lebih termotivasi, tertarik, dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran Menurut Wendhaningsih (2024:599). Keberhasilan dalam pembelajaran adalah Salah satu kunci minat belajar karena minat belajar merupakan faktor penting yang memengaruhi pencapaian siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa minat belajar bahwa salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan seseorang dalam proses pembelajaran adalah minat belajar (Furqon, 2024:1).

Minat yang tinggi terhadap belajar tidak hanya mendorong siswa untuk terus mengeksplorasi dan memahami materi pembelajaran, tetapi juga meningkatkan motivasi mereka untuk mencapai tujuan pendidikan. Sangat penting untuk menumbuhkan minat dalam kegiatan belajar seseorang karena minat selalu menimbulkan pemusatan pikiran, kegembiraan dalam belajar dan meningkatkan kemampuan belajar seseorang (Safitri & Nurmayanti, 2018:199). Minat belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang memengaruhi minat belajar terbagi menjadi dua, yaitu internal dan eksternal. Faktor internal mencakup motivasi intrinsik, kesiapan belajar dan minat pribadi menurut (Furqon, 2024:10). Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan belajar, pengaruh guru dan dukungan sosial.

SMP Xaverius 2 Bandar Lampung yang beralamat di Jalan Cendana No.31, RW Laut, Enggal, Kota Bandar Lampung dipilih sebagai lokasi penelitian karena dilihat dari aktifnya siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari serta konsisten sekolah dalam menyelenggarakan kegiatan tersebut hingga saat ini, dengan begitu sekolah memiliki komitmen yang kuat terhadap pengembangan seni tari. Sekolah juga secara rutin mengikuti ajang festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) sebagai wujud pelestarian Seni Budaya daerah. selain itu, sekolah rutin menyelenggarakan kegiatan *Xaverius Day* yang setiap tahunnya menampilkan pertunjukan dari ekstrakurikuler tari. Alasan memilih penelitian didalam kegiatan ekstrakurikuler bukan di intrakurikuler karena, pembelajaran ekstrakurikuler bersifat sukarela, sehingga partisipasi siswa mencerminkan minat dan ketertarikan yang sesungguhnya terhadap seni tari. Berbeda dengan pembelajaran dikelas yang bersifat wajib, yang pastinya siswa diharuskan mengikuti pembelajaran tersebut walaupun tidak berminat. Oleh karena itu, kegiatan ini relevan untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari

## **METODE**

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Nasution, 2023:1). Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif (Sidiq dan Choiri, 2019:3). Pendekatan deskriptif kualitatif yaitu data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. kepada siswa ekstrakurikuler tari dan pelatih ekstrakurikuler tari. Dokumentasi terdiri dari foto, jadwal dan catatan kegiatan berfungsi sebagai pelengkap data untuk memberikan gambaran yang lengkap tentang minat siswa terhadap tari, data kemudian dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk naratif. Lokasi penelitian yang akan dilakukan yaitu di SMP Xaverius 2 Bandar Lampung Jl. Cendana No.31, Rw. Laut, Engal, Kota Bandar Lampung, Lampung 35213.

Penelitian ini sasarannya yaitu siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tari di SMP Xaverius 2 Bandar Lampung yang berjumlah 21 siswa dan pelatih ekstrakurikuler tari. Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh dari hasil observasi wawancara dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder berasal dari jadwal ekstrakurikuler dan dokumen pendukung lainnya. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai metode untuk memperoleh informasi yang relevan dan akurat guna menjawab permasalahan penelitian. Teknik pengumpulan datanya yaitu, observasi yang dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung. Teknik ini bertujuan untuk memperoleh data nyata mengenai bagaimana respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran tari. Observasi bertujuan untuk mendeskripsikan dan mendokumentasikan minat siswa terhadap tari pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Xaverius 2 Bandar Lampung.

Wawancara dilakukan kepada seluruh siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yaitu berjumlah 21 siswa dan pelatih ekstrakurikuler tari, dilakukan dilokasi penelitian yaitu SMP Xaverius 2 Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi sebagai bukti dari pelaksanaan tiap pertemuan, dokumentasi lokasi dan dokumentasi pada saat wawancara bersama pihak yang terlibat. Alat bantu yang digunakan yaitu kamera *handpone* pribadi. Dokumentasi juga diambil dari profil sekolah sebagai pelengkap. Instrumen pada penelitian ini yaitu berupa panduan observasi, panduan wawancara, panduan dan dokumentasi. Panduan tersebut digunakan pada saat penelitian dilaksanakan sebagai pengumpulan data mengenai minat siswa terhadap tari pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Xaverius 2 Bandar Lampung. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik induktif. Teknik analisis data induktif menganalisis data dengan membandingkan sumber pustaka yang terkait dengan subjek penelitian (Djajanegara, 2019:3). Dengan kata lain teknik ini menggunakan faktor-faktor khusus untuk mencapai kesimpulan umum.

Teknik analisis data adalah proses analisis yang dimulai dengan tahap reduksi data, yang mencakup proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan dan pengorganisasian data mentah yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi ke dalam tema-tema sesuai indikator minat belajar menurut teori

Furqon, (2024), seperti motivasi intrinsik, kesiapan belajar, minat pribadi, lingkungan belajar, pengaruh guru dan dukungan sosial. Pada tahap ini, peneliti memilih berbagai informasi yang dikumpulkan di lapangan untuk membedakan data yang relevan dari yang tidak relevan. Dengan melakukan penyaringan dan pengelompokan ini peneliti dapat memperoleh data yang lebih terarah dan siap untuk dianalisis lebih lanjut pada tahap berikutnya.

Penyajian data yaitu setelah tahap reduksi data yang telah disaring kemudian disusun kembali dalam bentuk naratif deskriptif. Hal ini dilakukan untuk membuat peneliti lebih mudah memahami informasi yang dikumpulkan dan mengamati pola-pola yang muncul dari hasil penelitian di lapangan. Dilakukan dengan menyusun data dalam bentuk naratif deskriptif, foto dokumentasi serta tabel yang menggambarkan hubungan antar temuan. Penyajian ini bertujuan untuk memudahkan peneliti melihat pola, kecenderungan dan makna dari data yang telah direduksi. Yang terakhir yaitu menyimpulkan data dengan menerapkan ketiga tahap ini secara sistematis dan berulang, diharapkan hasil analisis dapat menggambarkan secara akurat dan mendalam tentang minat siswa terhadap tari dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP Xaverius 2 Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan teknik uji kredibilitas, yaitu uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif (Mekarisce, 2020:146). Teknik analisis data yang digunakan adalah triangulasi sumber data.

Triangulasi sumber data dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara membandingkan dan mendeskripsikan data yang diperoleh dari berbagai sumber untuk mengidentifikasi persamaan, perbedaan serta kekhasan pandangan, kemudian hasil analisis tersebut dikonfirmasi kembali kepada sumber data guna memperoleh kesepakatan sejalan dengan pernyataan Sidiq & Choiri, (2019:94). Pada penelitian ini data divalidasi dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai narasumber, seperti siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari, pelatih ekstrakurikuler tari di SMP Xaverius 2 Bandar Lampung.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Faktor internal**

#### **a. Motivasi Intrinsik**

Faktor internal dengan aspek motivasi intrinsik menurut teori Furqon, (2024) adalah dorongan yang berasal dari dalam diri siswa untuk melakukan suatu aktivitas karena merasa tertarik, puas dan menikmati prosesnya bukan karena imbalan atau tekanan eksternal. Temuan penelitian di SMP Xaverius 2 Bandar Lampung menunjukkan bahwa siswa memiliki motivasi intrinsik yang berbeda. Berdasarkan data kehadiran selama penelitian, terdapat 18 siswa aktif yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari. sementara itu, terdapat tiga siswa yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari yaitu, LJR, MSH dan YOY. MSH merupakan siswa yang aktif mengikuti perlombaan dan sering mewakili sekolah, sedangkan LJR dan YOY hanya terlibat dalam penampilan pada kegiatan *Xaverius Day*, seperti pada siswa lainnya yang memang semua mengikuti kegiatan *Xaverius Day*. Hasil wawancara menunjukkan bahwa MSH jarang mengikuti kegiatan

ekstrakurikuler tari karena merasa telah cukup berkontribusi melalui keikutsertaannya dalam perlombaan dan berbagai acara sekolah, sehingga menganggap tidak perlu mengikuti latihan rutin ekstrakurikuler tari.

Perbedaan ini menunjukkan adanya variasi pada faktor internal, khususnya indikator motivasi intrinsik, Dimana MSH memiliki motivasi intrinsik yang relative lebih rendah dibandingkan dengan ketiga siswa tersebut dan siswa lainnya yang tetap aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari. Siswa lainnya yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari, terlihat dari perilaku sikap mengikuti arahan dari pelatih dengan baik serta konsistensi dalam mengikuti latihan. Siswa yang memiliki minat dibidang tari cenderung memiliki keinginan untuk tampil dalam kegiatan acara sekolah. Oleh karena itu motivasi intrinsik bisa memengaruhi dan bisa juga tidak memengaruhi keikutsertaan siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Xaverius 2 Bandar Lampung.

#### b. Kesiapan Belajar

Kesiapan belajar merupakan aspek kedua dari faktor internal. Kesiapan belajar menurut Furqon, (2024) adalah kesiapan belajar yang mencakup kesiapan fisik, mental dan emosional siswa untuk mengikuti proses pembelajaran secara optimal. Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang dilakukan bersama seluruh siswa ekstrakurikuler tari. Pada saat wawancara bersama seluruh siswa, siswa mengatakan terkadang mereka merasa malas dan lelah saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari dikarenakan, kegiatan pembelajaran disekolah yang berlangsung seharian.

Siswa merasa lelah setelah mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas, terkadang mereka merasa kurang bersemangat saat akan latihan. Hal tersebut termasuk kedalam kurangnya kesiapan belajar dalam kesiapan fisik dan mental. Namun, siswa memiliki rasa tanggung jawab dan minat yang kuat terhadap kegiatan ekstrakurikuler tari, rasa lelah tersebut tidak membuat mereka berhenti, sehingga mereka tetap hadir mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari. Kesiapan belajar dilihat dari kesiapan mental secara teknis juga terlihat kurang, yaitu seringnya siswa lupa membawa perlengkapan latihan seperti *kain jarik*, *korset* dan baju ganti seperti kaos dan training. Hampir di setiap pertemuan terdapat siswa yang tidak membawa perlengkapan latihan secara lengkap.

Kesiapan belajar secara emosional siswa cukup baik karena mampu mengendalikan diri selama proses latihan. Siswa tetap menunjukkan kesiapan emosional dengan mampu mengontrol emosi saat ekstrakurikuler tari berlangsung, menerima arahan dan kritik dari pelatih serta bekerja sama dengan teman selama latihan berlangsung. Dengan begitu kesiapan belajar siswa secara fisik dan mental kurang baik dan bukan menjadi faktor yang memengaruhi minat siswa terhadap ekstrakurikuler tari. Sedangkan kesiapan belajar secara emosional siswa cukup baik dan dapat menjadi faktor yang memengaruhi minat siswa terhadap ekstrakurikuler tari.

c. Minat Pribadi

Minat pribadi merupakan ketertarikan yang muncul dari pengalaman awal yang menyenangkan dan ketertarikan individu terhadap suatu aktivitas sehingga menumbuhkan minat yang konsisten sepanjang waktu menurut Furqon (2024). Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa siswa telah memiliki ketertarikan terhadap tari sejak kecil baik sejak TK, SD maupun ketika melihat suasana kegiatan tari di sekolah. Ketertarikan yang tumbuh sejak kecil tersebut berkembang menjadi rasa suka dan minat yang kuat terhadap tari. Minat yang kuat kemudian menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa terhadap kemampuan menarinya.

Rasa percaya diri ini mendorong siswa untuk lebih aktif, rajin dan konsisten dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari. Pengalaman positif ini membentuk emosional yang kuat dengan kegiatan tari, sehingga minat mereka terus bertahan dan tidak mudah pudar meskipun menghadapi berbagai hambatan. Oleh karena itu minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari berasal dari ketertarikan dan pengalaman awal yang menyenangkan. Ketertarikan ini mendorong siswa untuk bertahan, aktif berlatih dan memanfaatkan kesempatan tampil serta latihan intensif menjelang pementasan, sehingga keterlibatan siswa dalam kegiatan tari tetap konsisten.

### **Faktor Eksternal**

a. Lingkungan belajar

Lingkungan belajar merupakan salah satu aspek dari faktor eksternal minat siswa dalam mengikuti kegiatan tari. Menurut Furqon (2024) lingkungan belajar mencakup kondisi fisik dan non fisik yang dapat mendukung atau menghambat proses belajar, seperti kenyamanan ruang, fasilitas serta suasana interaksi sosial. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa, lingkungan belajar siswa kurang kondusif, tempat latihan yang dilakukan dilapangan terbuka menyebabkan konsentrasi siswa terganggu. Banyaknya siswa lain yang melintasi tempat latihan serta bercampurnya kegiatan ekstrakurikuler lain, menyebabkan fokus siswa pada saat latihan terpecah, terlihat dari siswa yang sering menoleh kekanan dan kekiri karena adanya kegiatan lain disekeliling mereka.

Suasana interaksi selama latihan cukup positif, dimana siswa saling membantu dalam menggunakan atribut seperti kain dan korset serta saling memperhatikan gerakan satu sama lain. Lingkungan belajar non fisik interaksi siswa dengan pelatih juga cukup baik siswa bertanya kepada pelatih jika ada gerakan yang belum dikuasai. Sedangkan hubungan. Oleh sebab itu lingkungan belajar secara fisik tidak memengaruhi minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler tari sedangkan secara non fisik dapat memengaruhi minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Xaverius 2 Bandar Lampung.

b. Pengaruh Guru

Pengaruh guru atau pelatih merupakan aspek eksternal penting dalam membentuk minat siswa. Menurut Furqon (2024) guru berperan sebagai fasilitator, motivasi dan pembimbing yang dapat meningkatkan minat belajar melalui metode pengajaran, sikap dan kualitas interaksi dengan siswa. Dalam penelitian ini pelatih ekstrakurikuler tari menunjukkan ketegasan, perhatian terhadap detail gerak serta kesabaran dalam mengulang materi jika siswa belum memahami gerakan. Pengaruh guru mempengaruhi minat siswa terhadap ekstrakurikuler tari di SMP Xaverius 2 Bandar Lampung melalui sikap tegas, sabar, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi serta pemberian motivasi dan apresiasi setelah pementasan. Sikap dan interaksi tersebut membuat siswa merasa dihargai dan terdorong untuk terus berlatih serta bertahan dalam kegiatan ekstrakurikuler tari.

c. Dukungan Sosial

Furqon (2024) menjelaskan bahwa dukungan sosial mencakup dukungan dari orang tua, teman sebaya dan guru lain dilingkungan sekolah. Dalam penelitian ini bentuk dukungan dari orang tua cukup beragam. Meskipun beberapa orang tua lebih mengutamakan kegiatan akademik dukungan logistik yang diberikan secara umum tetap membantu siswa mempertahankan minat mereka. Sikap orang tua siswa beragam namun lebih banyak orang tua yang tidak begitu peduli pada kegiatan non-akademik. Dukungan secara emosional masih terasa kurang terhadap siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari.

Teman sebaya juga memberikan peran penting dalam mendukung minat siswa. Seluruh siswa mengatakan bahwa teman sebaya dalam kegiatan ekstrakurikuler tari memberikan semangat, bekerja sama dalam kelompok dan saling menegur ketika ada anggota yang kurang fokus. Sedangkan pada teman sebaya diluar ekstrakurikuler tari ada juga yang mengejek secara lelucon. Namun siswa tidak memperdulikan ejekan itu siswa ekstrakurikuler tari bersikap acuh karena baginya fokus dengan baik mengikuti ekstrakurikuler adalah tujuan mereka.

Guru dilingkungan sekolah juga memiliki dukungan yang berbeda-beda. Seluruh siswa yang di wawancarai mengatakan sebagian guru ada yang mengapresiasi siswa jika selesai penampilan dan memotivasinya agar terus belajar. Namun pada kesempatan lain ada juga guru yang menganggap kegiatan ekstrakurikuler tidak terlalu penting guru menyarankan siswa lebih baik mengikuti kegiatan akademik disbanding non-akademik. Hal tersebut terlihat bahwa dukungan sosial dari guru tidak mempengaruhi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari. Oleh karena itu, pada dukungan sosial bisa berpengaruh dan bisa juga tidak berpengaruh terhadap minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Xaverius 2 Bandar Lampung dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi motivasi intrinsik, kesiapan belajar, dan minat pribadi. Motivasi intrinsik pada sebagian siswa berpengaruh positif, terlihat dari ketekunan, tanggung jawab, dan inisiatif dalam berlatih, meskipun pada satu siswa tidak berpengaruh terhadap keaktifan. Kesiapan belajar menunjukkan hasil bervariasi, di mana kesiapan fisik dan mental tidak menjadi faktor utama, sedangkan kesiapan emosional berpengaruh positif. Minat pribadi menjadi faktor yang paling kuat karena berasal dari ketertarikan awal dan pengalaman positif siswa. Faktor eksternal meliputi lingkungan belajar, pengaruh guru, dan dukungan sosial. Lingkungan fisik tidak berpengaruh signifikan, sedangkan lingkungan nonfisik seperti interaksi positif antara siswa dan pelatih serta antar teman sebaya berpengaruh dalam menumbuhkan kenyamanan dan semangat. Dukungan sosial juga bervariasi, di mana dukungan orang tua cenderung bersifat logistik dan netral, dukungan guru beragam, serta dukungan teman sebaya di dalam ekstrakurikuler sangat mendukung dibandingkan teman di luar kegiatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Djajanegara, A. R. (2019). Teknik Analisis Data (Analisis Kualitatif Pada Hasil Kuesioner). *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 1–11.
- Furqon, M. (2024). *Minat Belajar*. A. F. A. Asari (Ed.), *PT Mafy Media Literasi Indonesia* (Vol. 8, Nomor 2). PT Mafy Media Literasi Indonesia.
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151.
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Meyniar Albina (Ed.), *Harfa Creative* (Vol. 3, Nomor 1). Harva Creatif.
- Safitri, A., & Nurmayanti, N. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Masyarakat Bajo. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 18(3).
- Sidiq, U., & Choiri, M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (A. Mujahidin (ed.)). Penerbit Nata Karya.
- Wendhaningsih, S. (2024). Metode Pembelajaran Tari Untuk Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Di Slb Kota Bandar Lampung. *Jurnal Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(2), 598–606.
- Zaifullah, Z., Cikka, H., & Kahar, M. I. (2021). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Interaksi Dan Minat Belajar Terhadap Keberhasilan Peserta Didik Dalam Menghadapi Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Covid 19. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 9–18.